



Jurnal Kalacakra

Volume 05, Nomor 02, 2024, pp: 65~73

ISSN: p-ISSN; 2723-7389 e-ISSN: 2723-7397

e-mail: jurnalkalacakra@untidar.ac.id, website: <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/kalacakra/index>

KETANGGUHAN PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI BANGSA INDONESIA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Hanum Lauditta Rahma¹, Siti Maizul Habibah²

¹Program Studi Bisnis Digital, Universitas Telkom Surabaya, Surabaya, Indonesia

²Prodi PPKn, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

e-mail: ^{a)}hanum@itts.ac.id, ^{b)}sitihabibah@unesa.ac.id

Received: 29 Agustus 2024

Revised: 30 Agustus 2024

Accepted: 1 September 2024

ABSTRAK

Revolusi industri 4.0 telah mempengaruhi segala bidang kehidupan manusia, baik dalam bidang sosial, budaya, politik, ekonomi, pendidikan, dan bidang lainnya. Pancasila yang merupakan dasar negara dan sebagai pandangan hidup bangsa tidak boleh ditinggalkan demi tercapainya nilai-nilai sila yang terkandung dalam Pancasila. Pancasila memegang memegang peran penting untuk dapat menjadi filter dari nilai-nilai baru dengan melakukan penerapan nilai nilai Pancasila di segala bidang kehidupan. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kualitatif dan metode studi kepustakaan, Revolusi industri 4.0 dengan segala disrupsi yang mengikutinya perlu disikapi secara kritis dengan menghayati nilai-nilai tersebut merupakan salah satu pondasi yang dipertahankan dalam disrupsi revolusi industri 4.0.

Kata Kunci: Ideologi, Pancasila, Revolusi industri 4.0, bangsa, Indonesia

ABSTRACT

The era of disruption that occurred globally had affected all human life in various fields, both in the economic, social, cultural, political, educational and other fields. Pancasila as the basis of the state and as the nation's view of life, must not be abandoned in order to achieve the values of the precepts contained in Pancasila. Pancasila holds an important role to be a filter of new values by applying the values of Pancasila in all aspects of life. The research method used in this article is qualitative research and library research method. The industry 4.0 with all the disruptions that follow needs to be addressed critically by living the values as one of the foundations that are maintained in the disruption of the industry 4.0.

Keywords: Ideology, Pancasila,, Industrial revolution 4.0 , Nation, Indonesia

PENDAHULUAN

Ideologi Pancasila terbentuk dari pandangan hidup bangsa Indonesia dengan mengambil nilai-nilai kebudayaan, nilai-nilai adat istiadat, serta nilai-nilai religius yang sejak awal telah tertanam sebagai pandangan hidup masyarakat Indonesia dan tidak terbentuk dari pemikiran seseorang atau suatu kelompok. Pancasila merupakan ideologi terbuka, sehingga nilai-nilai fundamentalnya dapat menyesuaikan diri dalam menghadapi berbagai zaman (Badan Pembinaan

Ideologi Pancasila, 2020). Pancasila hidup di berbagai zaman karena dapat mengatur kondisi dinamika masyarakat yang sering mengalami perubahan dengan mengembangkan konsep penerapan dari nilai-nilai fundamentalnya . Pancasila sebagai ideologi dijadikan sebagai pedoman (way of life) dalam berbangsa dan bernegara masyarakat Indonesia.

Pancasila di negara kita dijadikan sebagai pandangan hidup bangsa yang berfungsi sebagai alat pemegang atau senter dan acuan bagi masyarakat di

Indonesia (Efendi, 2020). Pada era yang modern ini atau globalisasi era revolusi industri 4.0, banyak masyarakat

Indonesia yang belum dan bahkan tidak mengetahui makna dari ideologi kita yakni Pancasila, padahal jika ditinjau sejarah dalam perumusan Pancasila ini dapat terbentuk pada jangka waktu yang sangat panjang dan juga tentunya penuh dengan pengorbanan dalam menjalani kehidupannya, maka diperlukan penerapan nilai-nilai luhur khususnya nilai yang terkandung dalam Pancasila guna menjadi cerminan kepribadian bangsa

Perkembangan globalisasi yang telah memasuki revolusi industry 4.0 sudah dirasakan mulai awal abad ke-20 beriringan dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi. Dengan lahirnya teknologi digital pada revolusi industri 4.0 berdampak pada seluruh aspek kehidupan manusia. Distrupsi industri 4.0 mengakibatkan terjadinya perubahan pola kehidupan manusia yang begitu cepat karena pengaruh teknologi informasi dan komunikasi yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara Indonesia patut dijadikan sebagai benteng akhir pertahanan bangsa dalam menghadapi revolusi industri 4.0 saat ini.

Pancasila berpotensi tersisihkan keberadaannya sebagai ideologi bangsa Indonesia di era revolusi industri 4.0 jika pemerintah sebagai penyelenggara negara dan masyarakat tidak memiliki kesadaran untuk bekerjasama dalam memahami urgensi Pancasila untuk kepentingan dan kehidupan bersama di masa yang akan datang. Perkembangan serta evolusi dari sains dan teknologi di era revolusi industri 4.0 diharuskan sejalan dengan nilai nilai,

hakikat serta kaidah dari ideologi Pancasila.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian berupa deskriptif kualitatif sebagaimana yang dikatakan oleh Arikunto (1998:116) bahwa penelitian deskriptif kualitatif berusaha mengidentifikasi dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi dengan apa adanya, tanpa ada unsur rekayasa. Data dianalisis dengan menggunakan model analisis deskriptif melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (4) penyimpulan/ verifikasi. Reduksi data adalah memilih data yang diperlukan dan yang kurang penting disisihkan. Selanjutnya, data yang bersifat relevan diklasifikasikan berdasarkan jenisnya (struktur makro, super, dan mikro) dan data yang kurang relevan disisihkan. Setelah data direduksi dan diklasifikasikan, data yang terkumpul melalui dokumentasi disajikan sesuai dengan kenyataan dalam esai karya siswa. Langkah terakhir adalah penarikan simpulan. Berdasarkan deskripsi data pada masing-masing masalah, ditarik suatu simpulan secara logis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ideologi menurut Kaelan (2013) berasal dari kata *idea* dan *logos*. *Idea* berarti pengertian dasar, gagasan, konsep, cita-cita, dan *logos* berarti ilmu. Ideologi secara etimologis diartikan sebagai ilmu tentang ide-ide atau ajaran tentang pengertian dasar. Ideologi secara etimologi berasal dari bahasa latin *ideas* yang berarti pemikiran dan *logos* yang berarti ilmu. Ideologi secara sederhana dapat diartikan sebagai gagasan yang berasal dari pemikiran filsafati atau berdasarkan pada pemikiran yang dalam.

Nilai-nilai yang terangkai atau menyatu menjadi satu sistem itu, sebagaimana halnya dengan nilai-nilai dasar Pancasila, biasanya bersumber dari budaya dan pengalaman sejarah suatu masyarakat atau bangsa yang menciptakan ideologi itu (Nur Fadilah, 2019: 68).

Pancasila secara etimologi berasal dari bahasa Brahmana India atau bahasa Sansekerta, yaitu kata Panca yang berarti lima dan Sila atau syila yang berarti batu sendi atau dasar. Pengertian Pancasila secara kebahasaan dapat diartikan lima batu sendi atau dasar, atau dapat juga diartikan lima tingkah laku yang baik. Pancasila secara terminologi digunakan oleh Ir. Soekarno pada sidang BPUPKI pada 1 Juni Tahun 1945 sebagai nama pada lima prinsip dasar negara Indonesia (Basyir, 2013).

Indonesia menjadikan Pancasila sebagai dasar negara serta ideologinya. Pancasila dijadikan sebagai pedoman hidup (*way of life*) masyarakat Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung di setiap sila Pancasila telah ada dan terpelihara dalam kehidupan budaya, adat-istiadat, dan keagamaan masyarakat Indonesia, sehingga Pancasila sebagai pedoman dan dasar bagi bangsa Indonesia adalah hal yang tepat. Pancasila sebagai ideologi bangsa bersifat dinamis dan terbuka dengan perkembangan zaman, dalam arti lain Pancasila dapat mengikuti perkembangan dan tetap menjadi dasar dalam kehidupan.

Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dan dasar negara (Widjaja 2004: 6) mengandung nilai-nilai: 1) Nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan; 2) Nilai ideal, nilai material, nilai spiritual, nilai pragmatis, dan nilai positif;

3) Nilai etis, nilai estetis, nilai logis, nilai sosial, dan nilai religius

Pancasila dianggap sebagai satu-satunya ideologi yang tepat dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila merupakan lima dasar yang disepakati bersama oleh *founding father* yang harus dijalani bangsa Indonesia dalam sistem kehidupan sosial maupun sistem kenegaraan, meliputi:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Ideologi terbuka adalah ideologi yang dapat berinteraksi dengan perkembangan zaman dan adanya dinamika secara internal. Pancasila berasal dari filsafat dan pandangan hidup bangsa, sehingga Pancasila dapat dikatakan sebagai suatu ideologi terbuka. Ideologi terbuka sendiri memiliki pengertian ideologi yang sifat konsep pemikirannya terbuka. Ideologi terbuka menanam nilai-nilai dan cita-cita yang diambil dari kerohanian, kebudayaan dan moral-moral dari masyarakat. Ideologi terbuka memiliki karakter demokratis dan terbuka dimana tidak totaliter. Ideologi terbuka tidak dapat digunakan sebagai melegitimasi kekuasaan sekelompok orang atau kelompok tertentu. Dalam konsep ideologi terbuka sifatnya inklusif dan menginspirasi masyarakatnya untuk menjalankan cita-cita negara. 12 Sehingga dengan ideologi terbuka ini bersifat dinamis terbuka yang inspiratif yang mampu beradaptasi dengan perubahan atau perkembangan zaman.

Pancasila sebagai ideologi terbuka menurut Kaelan (2013) di dalamnya

mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

1. Nilai Dasar, yaitu nilai ideologi yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 yang merupakan hakikat sila Pancasila yang terdiri dari Ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan. Nilai dasar tersebut merupakan esensi dari nilai-nilai Pancasila yang bersifat universal, sehingga dalam nilai dasar mengandung cita-cita, tujuan serta nilai-nilai yang baik dan benar. Nilai dasar ideologi tersebut tertuang dalam Pembukaan UUD 1945.
2. Nilai Instrumental, merupakan arahan, kebijakan, strategi, sasaran serta lembaga pelaksanaannya. Nilai instrumental ini merupakan eksplisitasi, penjabaran lebih lanjut dari nilai-nilai dasar ideologi Pancasila.
3. Nilai Praksis, merupakan realisasi nilai-nilai instrumental dalam kehidupan sehari-hari, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam realisasi praksis inilah maka penjabaran nilai-nilai Pancasila senantiasa berkembang dan dapat mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman ilmu pengetahuan dan teknologi

Pancasila sebagai ideologi terbuka dikenal ada tingkat nilai, yaitu nilai dasar yang tidak berubah, nilai instrumental sebagai sarana mewujudkan nilai dasar yang dapat berubah sesuai dengan keadaan, dan nilai praksis berupa pelaksanaan secara nyata yang sesungguhnya. Perwujudan atau pelaksanaan nilai-nilai instrumental dan nilai-nilai praksis harus tetap mengandung jiwa dan semangat yang sama dengan nilai dasarnya.

Nilai dasar yang bersifat abstrak dan normatif isinya belum dapat dilakukan,

sehingga untuk dapat bergerak secara operasional dan eksplisit, maka dibutuhkan penjabaran ke dalam nilai instrumental seperti UUD 1945 dan peraturan perundang undangan. Dengan bersumber pada lima nilai dasar, yaitu nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan, maka nilai-nilai instrumental dapat dijabarkan. Perkembangan teknologi mengubah tatanan masyarakat, karena dengan teknologi baru dapat mengubah pola perilaku serta berbagai aspek yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Dunia tergerus dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat.

Bunyi dari rumusan Pancasila memiliki sifat tanpa adanya batasan waktu atau timeless. Dengan zaman yang selalu berubah, maka masyarakatnya juga akan mengalami perkembangan, diharapkan dengan sifat Pancasila yaitu tanpa batasan waktu masyarakat Indonesia dapat tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan mengimplikasinya dalam kehidupan sehari-hari seperti pada zaman waktu baru-baru merdeka dahulu. Kemajuan teknologi informasi yang secara pesat mempermudah penyebaran informasi dan mengatasi permasalahan jarak antar negara merupakan awal mula terciptanya globalisasi, sehingga dengan kemudahan penyebaran informasi dapat mempengaruhi kebudayaan suatu bangsa. Teknologi informasi dan komunikasi yang canggih menyebabkan dampak globalisasi akan sangat kompleks. Manusia dapat dengan mudah berhubungan dengan manusia lain di manapun di dunia ini tanpa terbatas jarak, sehingga akan berpengaruh mengubah pola pikir, sikap dan tingkah laku manusia, serta memungkinkan mengakibatkan perubahan pada aspek

kehidupan yang lain seperti hubungan kekeluargaan, kemasyarakatan, kebangsaan, antar pribadi warga negara yang pada akhirnya berpengaruh pada sistem budaya bangsa.

Nilai-nilai dasar yang terkandung di dalam ideologi Pancasila dijadikan sebagai pegangan masyarakat dalam menghadapi perkembangan globalisasi yang sudah memasuki Revolusi industri 4.0. Aktualisasi pada ideologi Pancasila dalam menghadapi revolusi industri 4.0 adalah dengan bagaimana proses nilai Pancasila dapat tercermin dalam perilaku dan sikap seluruh lapisan masyarakat.

Revolusi industri merupakan perubahan cara hidup dan proses kerja manusia secara fundamental, di mana dengan kemajuan teknologi informasi dapat mengintegrasikan dalam dunia kehidupan dengan digital yang dapat memberikan dampak bagi seluruh disiplin ilmu (Hamdan, 2018: 2).

Revolusi industri 4.0 menandai era baru transformasi teknologi, sosial, politik, ekonomi, dan budaya masyarakat dunia yang tidak pernah ditemukan dalam era sebelumnya. Menurut Li, et.al. (2017), prinsip fundamental revolusi industri 4.0 adalah integrasi yang dalam antara kecerdasan dan sistem jaringan, juga acapkali diartikan *Cyber Physical Systems* (CPSs) atau industri internet. Beberapa teknologi canggih, seperti kecerdasan buatan, robotik, *internet of things* (IoT), kendaraan otonom, percetakan 3D, nanoteknologi, bioteknologi, dan lainnya telah disiapkan (Schwab, 2016:7). Kecanggihan teknologi ini akan mengkooptasi sebagian peran manusia dalam kehidupannya.

Revolusi Industri 4.0 secara fundamental mengakibatkan berubahnya

cara manusia berpikir, hidup, dan berhubungan satu dengan yang lain. Era ini akan mendisrupsi berbagai aktivitas manusia dalam berbagai bidang, tidak hanya dalam bidang teknologi saja, namun juga bidang yang lain seperti ekonomi, sosial, dan politik (Banu Prasetyo, 22).

Pada era revolusi industri 4.0 yang penuh dengan persaingan dengan tidak adanya batas antar negara, perlu mempertahankan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila yang dimiliki dan menjadikannya sebagai realitas dan karakter dalam kehidupan masyarakat Indonesia, agar keberadaannya bukan hanya sebagai teori dan dogma-dogma. Pancasila harus dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku, sehingga segala sesuatu harus sesuai dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke IV (empat) di dalamnya tercantum cita-cita nasional yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Upaya mewujudkan cita-cita nasional tersebut banyak mengalami berbagai ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah dengan adanya era yang mempengaruhi berbagai sektor pendukung kehidupan serta muncul nilai-nilai baru.

Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa memegang peranan penting untuk dapat menjadi filter nilai-nilai baru. Pancasila sebagai ideologi harus dijadikan sebagai nilai dasar dalam

berperilaku dan berkehidupan untuk menghadapi sesuatu yang baru seperti adanya global yang mana disebabkan oleh kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat dan berkaitan dengan teknologi digital berbasis online, memiliki karakter perubahan yang cepat, luas, mendalam, sistemik, dan berbeda secara signifikan dengan situasi sebelumnya (Sobari, 2020).

Pada revolusi industri 4.0 Bangsa Indonesia harus mampu menyerap dan mengimplementasikan dengan nilai dan kepribadian Pancasila, selain itu untuk mengatasi dampak negatifnya, Pancasila seharusnya benar-benar dipegang teguh oleh bangsa Indonesia sebagai pandangan hidup dan menjadi pijakan dalam bersikap dengan cara tetap mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemajuan teknologi informasi yang secara pesat mempermudah penyebaran informasi dan mengatasi permasalahan jarak antar negara merupakan awal mula terciptanya globalisasi, sehingga dengan kemudahan penyebaran informasi dapat mempengaruhi kebudayaan suatu bangsa. Teknologi informasi dan komunikasi yang canggih menyebabkan dampak globalisasi akan sangat kompleks sehingga akan berpengaruh mengubah pola pikir, sikap dan tingkah laku manusia, serta memungkinkan mengakibatkan perubahan pada aspek kehidupan yang lain seperti hubungan kekeluargaan, kemasyarakatan, kebangsaan, antar pribadi warga negara yang pada akhirnya berpengaruh pada sistem budaya bangsa.

Kedudukan Pancasila sebagai Ideologi bangsa dan Negara berperan praktis, artinya bahwa nilai-nilai Pancasila merupakan pedoman dalam bersikap dan bertingkah laku warga Negara Indonesia

dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Mulyono, 2016). Sebagai ideologi negara Pancasila harus mampu sebagai landasan penolakan terhadap nilai-nilai yang tidak sesuai. Setiap perilaku warga negara harus didasarkan pada preskripsi moral, pandangan yang bersumber pada kesamaan pengalaman pahit sejarah.

Pancasila sebagai ideologi ketahanan Indonesia dalam menghadapi revolusi industri 4.0 yang terjadi secara global menyuluh di berbagai negara perlu bersifat terbuka dan dinamis, karena terjadi pemanfaatan teknologi informasi yang sangat cepat, bahkan melebihi model-model konvensional yang sudah tidak relevan dengan gaya hidup generasi sekarang, dan kita yang berada di distrupsi revolusi industri 4.0 ini dinamai generasi digital, kita sebagai pemilik dan penerus peradaban modern, disinilah implementasi nilai-nilai Pancasila harus dapat bersifat terbuka, tidak kaku, dan dinamis yang akan meningkatkan ketahanan nasional dalam menghadapi global.

Dalam era ini juga memberikan ruang kemudahan bagi interaksi sosial dalam kehidupan manusia, tetapi kemudahan teknologi kadang berubah menjadi permasalahan hukum atas penggunaan teknologi dengan berbagai modus operandi hingga merugikan orang lain atas perbuatannya yang dilakukan dengan sengaja, ataupun yang sifatnya lalai, dan tidak sengaja karena ketidakmampuan dalam penguasaan teknologi atau lebih dekat dengan istilah literasi media teknologi.

Pancasila dan globalisasi keduanya saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Dengan adanya globalisasi akan mengakibatkan adanya perubahan paradigma di berbagai aspek kehidupan

dengan tanpa dapat dihindari lagi. Globalisasi banyak membawa perubahan dalam kehidupan manusia yang secara fundamental telah mengubah cara aktivitas manusia dan memberikan pengaruh yang besar terhadap kehidupannya. Pengaruhnya berupa efektifitas dan efisien, Pancasila sebagai salah satu ideologi bangsa memiliki nilai-nilai Pancasila yang harus dijabarkan dalam kehidupan nyata sehari-hari baik dalam kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat.

Pancasila sendiri sebagai ideologi terbuka bersifat demokratis dan mengandung dinamika internal yang mengundang dan merangsang warga negara yang menyakininya untuk mengembangkan pemikiran baru, tanpa khawatir kehilangan hakikat dirinya. Kondisi global yang berpengaruh terhadap seluruh aspek kehidupan perlu dihadapi dengan tetap berlandaskan nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi dengan tetap mempertahankan nilai kejujuran, karakter yang kuat sebagai suatu bangsa, serta berdasar fondasi spritual dan agama yang berkaitan dengan moral dan nilai kebangsaan Indonesia.

Aktualisasi pada ideologi Pancasila dalam menghadapi distrupsi revolusi industri 4.0 adalah dengan bagaimana proses nilai Pancasila dapat tercermin dalam sikap dan perilaku seluruh warga negara. Aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara memerlukan situasi dan kondisi yang memungkinkan untuk seluruh lapisan masyarakat dapat mencerminkan nilai-nilai Pancasila dan memperlihatkannya dalam perilaku bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pancasila merupakan dasar negara

yang lahir berdasarkan nilai-nilai budaya, yang merupakan pondasi bagi bangsa Indonesia. Pancasila sebagai *grundnorm* atau *staatsfundamentalnorm*, yaitu pokok kaidah fundamental negara yang masih berada dalam tataran normatif, yang berisikan pokok pikiran yang dijabarkan dalam Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang mana diharapkan dapat menjadi pijakan dalam membuat tatanan kehidupan dan kebijakan dalam kehidupan.

Perkembangan teknologi mengubah tatanan masyarakat, karena dengan teknologi baru dapat mengubah pola perilaku serta berbagai aspek yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Dunia tergerus dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat. Teknologi dapat dianalogikan sebagai dua sisi wajah yang berlawanan, yang mana di satu sisi merupakan sahabat manusia, sedangkan di sisi lain merupakan musuh yang dapat mengikis rasa humanis manusia

Pancasila harus diwujudkan dalam segala aspek kehidupan secara terpadu, utuh, dan menyeluruh dengan berpedoman pada wawasan nusantara. Jiwa nasionalisme yang berdasar pada ideologi Pancasila diperlukan sebagai pondasi dalam menghadapi tantangan revolusi industri 4.0, ketika nilai Pancasila yang ada, kemudian direfleksikan ke dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, maka dapat dijadikan sebagai nilai tambah untuk menjaga budaya bangsa Indonesia.

Kedudukan Pancasila sebagai Ideologi bangsa dan Negara berperan praktis, artinya bahwa nilai-nilai Pancasila merupakan pedoman dalam bersikap dan bertingkah laku warga Negara Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai ideologi negara Pancasila harus

mampu sebagai landasan penolakan terhadap nilai-nilai yang tidak sesuai. Kehadiran revolusi industri 4.0 ini memberikan tantangan bagi ideologi Pancasila sebagai ideologi terbuka agar dapat membuktikan eksistensinya. Sehingga membuktikan pula bahwa Pancasila bukanlah milik satu representasi atau golongan

tertentu, Pancasila juga merupakan ideologi yang netral sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman yang terbukti dapat melewati tahun-tahun sebelumnya atau segala revolusi industri yang telah dilalui mulai dari revolusi industri pertama sampai revolusi industri 4.0 sekarang ini.

Pancasila sebagai ideologi menghadapi berbagai tantangan di era ini. Untuk menghadapinya maka perlu menyikapi revolusi industri 4.0 ini dengan penuh kebijaksanaan baik itu dari masyarakat maupun penyelenggara negara atau pemerintah. Di era revolusi industri 4.0 ini juga harus menghadapkan nilai-nilai Pancasila dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan tak lupa dengan paradigma berpikir masyarakat Indonesia. Dengan begitu membuktikan pula memang benar adanya bahwa Pancasila merupakan ideologi yang netral dan terbuka.

Menanamkan dan mempertahankan karakter Pancasila dalam diri generasi muda merupakan langkah utama untuk membentuk dan membangun pola pikir dan perilaku seseorang agar menjadi pribadi yang positif sehingga dapat bermanfaat bagi bangsa dan negara (Meitriana Mezi, 2020). Peran Pancasila ini dalam memfilter teknologi yang dominannya dipengaruhi oleh bangsa asing harus adanya strategi yang sangat tepat

untuk paradigma tersebut. Perannya Pancasila dalam pengembangan ilmu dan teknologi harus sampai pada masyarakat agar menumbuhkan kesadaran mengenai fanatisme kaidah kenetralan keilmuan yang hanya akan menjebak diri dalam banyak masalah sehingga permasalahan tidak dapat diatasi dengan mudah dengan hanya berpegang teguh pada kaidah ilmu yang dikajinya, khususnya yang mencakup tentang pertimbangan religius, etis, apatis dan beberapa nilai budaya yang memiliki sifat mutlak bagi kehidupan manusia yang memiliki budaya.

Pancasila merupakan hal yang sangat penting sebagai acuan maupun pedoman mengenai bagaimana warga negara dapat berperilaku dengan baik di dalam berkehidupan sosial, atau biasa kita sebut dengan *good citizen*. Dengan penerapan nilai-nilai Pancasila tersebut diharapkan dapat memberikan pengajaran terhadap masyarakat mengenai cara berpikir dan bertindak agar sesuai dengan ideologi negara dan tidak berlawanan dengan nilai moral yang ada.

Pancasila adalah ideologi bangsa yang harus menjadi spirit bagi setiap nadi kehidupan dari masyarakat dan kegiatan yang konstitusional karena Pancasila dipandang sebagai media akulturasi dari bermacam-macam pemikiran mengenai agama, pendidikan, budaya, politik, sosial, dan bahkan ekonomi. Bangsa Indonesia memiliki akar budaya dan religi yang kuat dan tumbuh sejak lama dalam kehidupan masyarakat sehingga apabila pengembangan ilmu tidak berakar pada ideologi bangsa, sama halnya dengan membiarkan ilmu berkembang tanpa arah dan orientasi yang jelas.

Pancasila sebagai ideologi adalah *center of gravity* di antara ideologi besar di

dunia. Pancasila lahir di antara ideologi-ideologi dunia dan merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia. Pancasila terbentuk dari penggalian sejarah bangsa Indonesia sendiri yang hidup berabad-abad sebagai mutu dan nilai pergaulan, nilai religi, nilai perikemanusiaan, nilai gotong-royong dalam musyawarah dan mufakat, rukun dan bersatu, menuju kearah keadilan sosial (Abdulghani, 1998). Revolusi industri 4.0 dengan segala disrupsi yang mengikutinya perlu disikapi secara kritis dengan menghayati nilai-nilai tersebut merupakan salah satu pondasi yang dipertahankan dalam distrupsi revolusi industri 4.0.

SIMPULAN

Menatap revolusi industri 4.0 dengan aneka konsekuensinya, Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia perlu dimaknai terus menerus dalam rangka menghadapi distrupsi revolusi industri 4.0. Pancasila yang sebagai ideologi Indonesia jangan dipandang hanya sebatas simbol, perlu dimaknai secara mendalam dan diterapkan dalam kehidupan sehari hari sebagai bukti ketangguhan ideologi Pancasila bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhayanto, O., Nazaki, N., Rahmawati, N., Haryanti, D., Suwardi, N., & Pambudi, R. (2021). The Strategy of Strengthening Pancasila Ideology in the Digital Age. *Pancasila and Law Review*, 2(2), 99–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.25041/plr.v2i2.2396>.
- Adinda, S., & Asbari, M. (2022). Pancasila as the Industrial Revolution 4.0 Paradigm. *JISMA: Journal of Information System and Management*, 1(6), 35–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.4444/jisma.v1i6.211>.
- Elizabeth, V. (2022). Makna Keterbukaan

dan Implementasi Pancasila sebagai Ideologi Terbuka. *Jurnal Perspektif Hukum*, 22(1), 80–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.30649/ph.v22i1.106>.

- Hanum, F. F. (2019). Pancasila sebagai Paradigma Pembangunan Industri 4.0. *HUMANIKA: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19(1), 30–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/hum.v19i1.30157>.
- Nuswantari, N., & Rachman, Y. F. (2020). Penguatan Pancasila sebagai The Living Ideology melalui Revitalisasi Pembelajaran Pancasila di Era Disrupsi. *Citizenship: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(2), 109–119. <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/citizenship.v8i2.7855>.
- Riadi, F. S., & Dewi, D. A. (2021). Eksistensi dan Penguatan Nilai-Nilai Ideologi Pancasila di Masyarakat pada Era Revolusi Industri 4.0. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 1(5), 136–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.56393/antropocene.v1i6.206>.
- Sanusi, U. (2019). Peran Pancasila dalam Perkembangan dan Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Jurnal TEDC*, 13(3), 311–318.